

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham PT Adaro Energy Tbk Periode 2014-2023

Fajar Apriana ^{1*}, Jamaludin ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO

Article history:

Received (25-10-2024)
Revised (25-11-2024)
Accepted (28-12-2024)

Keywords:

Managerial Ownership (KM),
Dividend Policy (KD), Stock
Price (HS)

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial (KM),
Kebijakan Dividen (KD), Harga
Saham (HS)

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how PT Adaro Energy Tbk's financial performance for the period 2014 - 2023 uses PT Adaro Energy Tbk's financial statements for the period 2014 - 2023. This research method uses a quantitative method, the data used is in the form of secondary data obtained from the <https://www.adaro.com/> website. Data analysis techniques used descriptive statistics, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Analysis, Determination Coefficient Analysis, T Test, F Test using SPSS software version 26. The results of this study show that partially Managerial Ownership (KM) does not have a significant effect on the Share Price (HS) of PT Adaro Energy Tbk for the 2014-2023 Period. Based on the partial results, the Dividend Policy (KD) does not have a significant effect on the Share Price (HS) of PT Adaro Energy Tbk for the 2014-2023 Period. Simultaneously, Managerial Ownership (KM) and Dividend Policy (KD) do not have a significant effect on the Share Price (HS).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk Periode 2014 - 2023 menggunakan laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk Periode 2014 - 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dari website <https://www.adaro.com/>. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisa Koefisien Determinasi, Uji T, Uji F dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil Penelitian ini menunjukkan secara parsial Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS) pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2014- 2023. Berdasarkan hasil secara parsial Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham (HS) pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2014-2023. Secara Simultan Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menghasilkan perubahan yang signifikan pada ekonomi global dari sebelumnya. Perubahan ini telah menciptakan dinamika baru dalam dunia bisnis, di mana persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Kondisi ini mendorong banyak masyarakat untuk terlibat dalam investasi, baik secara langsung dengan mendirikan perusahaan maupun secara tidak langsung dengan berinvestasi pada saham perusahaan yang sudah ada. Sektor energi, sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran krusial, menjadi fokus utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan-perusahaan di sektor ini umumnya memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan berperan penting dalam menyediakan sumber daya energi yang vital bagi kehidupan sehari-hari dan perkembangan industri. Oleh karena itu, pergerakan harga saham perusahaan sektor energi memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal dan ekonomi secara keseluruhan.

*Corresponding author.

E-mail: fajarapriana89@gmail.com (First Author)

Dalam konteks ini, dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku pemegang saham dan kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kebijakan pembagian dividen. Kepemilikan manajerial menggambarkan sejauh mana manajer dan eksekutif perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Sementara itu, pembagian dividen adalah kebijakan perusahaan dalam membagikan sebagian laba kepada pemegang saham. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham suatu perusahaan, termasuk perusahaan di sektor energi seperti PT Adaro Energy Tbk.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi harga saham melalui beberapa mekanisme. Pertama, manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk memaksimalkan nilai saham. Hal ini karena kepentingan mereka sebagai pemegang saham sejalan dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan demikian, keputusan yang diambil oleh manajer cenderung lebih berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham eksternal. Konflik keagenan sering terjadi ketika manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham, sehingga kepemilikan saham oleh manajer dapat menjadi alat untuk menyelaraskan kepentingan tersebut.

Di sisi lain, kebijakan pembagian dividen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dividen yang stabil dan besar dapat meningkatkan daya tarik investasi perusahaan, terutama bagi investor yang mencari pendapatan pasif. Namun, pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan menghambat kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara pembagian dividen dan reinvestasi laba agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan sektor energi, khususnya PT Adaro Energy Tbk, menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham dan manajemen perusahaan, tetapi juga bagi regulator pasar modal dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang strategi yang paling efektif bagi perusahaan dalam mengelola kepemilikan manajerial dan kebijakan pembagian dividen. Dengan memahami bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya mereka. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengambil keputusan investasi, terutama dalam memilih perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik.

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor, harga saham yang semakin baik menggambarkan bahwa kondisi perusahaan semakin baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik dan pemegang saham untuk meningkatkan harga saham adalah dengan memperkerjakan tenaga ahli atau profesional untuk mengelola perusahaan. Dengan adanya pengelolaan oleh tenaga ahli, kinerja perusahaan diharapkan dapat lebih terjamin, sehingga memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham.

Saham merupakan instrumen investasi yang sangat penting dalam dunia keuangan dan pasar modal. Harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan dari ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial. PT Adaro Energy Tbk, sebagai salah satu perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia, tidak terkecuali dari pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap harga sahamnya. Harga saham suatu perusahaan adalah tolok ukur utama kinerja perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi krusial, terutama bagi pemegang saham, manajemen perusahaan, dan regulator.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif yang sejalan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dr. Fuad Bawazier (2003) dalam bukunya "Kiat Menguasai Pasar Modal Indonesia" menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi alat penting untuk mendorong manajer dalam mencapai tujuan perusahaan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai sejauh mana akan membayar dividen kepada pemegang saham dan sejauh mana akan mempertahankan laba untuk investasi lebih lanjut. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi persepsi investor tentang stabilitas perusahaan dan potensi

pengembalian investasi. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang baik dapat memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Namun, penentuan besarnya jumlah dividen masih menjadi persoalan yang diperdebatkan dalam dunia keuangan. Apakah dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham atau tidak, dikenal dengan sebutan teka-teki dividen atau *dividend puzzle* (Black, 1976 dalam Martin, 1995). Keown (2000) menjelaskan bahwa sebagian kontroversi ini didasarkan pada ketidaksamaan pandangan antara para praktisi dan para akademisi. Martin (1995) menyebutkan bahwa beberapa praktisi berpengalaman memandang perubahan harga saham dihasilkan oleh pengumuman dividen, sehingga dividen dianggap penting. Sementara itu, sebagian besar akademisi memandang bahwa dividen tidak mengandung pengaruh yang berarti terhadap harga saham (*irrelevant dividend*) karena hubungan antara dividen dan harga saham mungkin hanya merupakan ilusi.

Berdasarkan data yang tersedia, PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dalam proporsi kepemilikan manajerial selama periode 2014 hingga 2023. Kepemilikan manajerial perusahaan ini mengalami penurunan dari 15,83% pada tahun 2014 menjadi 12,24% pada tahun 2017, sebelum kembali meningkat menjadi 15,83% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki sebagian kecil saham dalam perusahaan selama sepuluh tahun terakhir. Di sisi lain, kebijakan dividen perusahaan menunjukkan variasi yang lebih signifikan, dengan proporsi pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen berkisar antara 20,13% dan 62,00%. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kebijakan dividen pada tahun 2020 sebelum kembali turun pada tahun 2021.

Harga saham PT Adaro Energy Tbk juga mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Harga saham terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar Rp 515,00 per saham, sedangkan harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar Rp 3.850,00 per saham. Terjadi kenaikan yang tajam dalam harga saham antara tahun 2021 dan 2022, yang menunjukkan perubahan signifikan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan selama waktu tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang relatif stabil tetapi mengalami variasi yang signifikan dalam kebijakan dividen dan harga saham selama periode 2014 hingga 2023. Peningkatan harga saham yang mencolok pada tahun 2022 mungkin menarik perhatian para investor, terutama yang mencari peluang investasi dengan potensi pengembalian yang tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau direktur perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Rifka Devi (2021), bahwa: "Kepemilikan manajerial adalah solusi dalam masalah keagenan yang dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan". Berdasarkan *agency theory* pemisahan kepemilikan perusahaan menjadi strategi dalam mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dibentuk untuk mengantisipasi perilaku *opportunistic* manajemen yang merugikan pemegang saham maka dilakukan pembagian struktur kepemilikan saham Perusahaan.

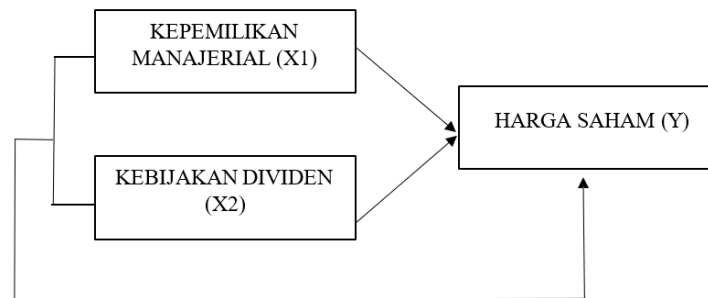
Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya (laba ditahan) untuk diinvestasikan Kembali didalam perusahaan (keputusan investasi). Kebijakan dividen yang optimal dalam sebuah perusahaan adalah kebijakan seimbang antara dividen yield saat ini dan pertumbuhan perusahaan (contohnya berupa naiknya Harga saham) di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen menurut (Fitriana, 2021) merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan di perusahaan, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi investasi perusahaan, harga saham, dan arus pendanaan. Menurut (Marhaeningtyas & Hartono, 2020).

Harga Saham

Harga saham adalah pertimbangan utama bagi setiap investor atau trader ketika hendak membeli aset/saham di suatu perusahaan. Setiap emiten, tentu menjual saham dengan nominal yang berbeda-beda.. Saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan. Menurut Bode et al (2022) "Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan dalam perusahaan. Keberhasilan yang menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional".

Menurut Brigham dan Houston (2012:10) dalam Karo dan Wongsosudono (2021), harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada 17 saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk
- H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk
- H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk

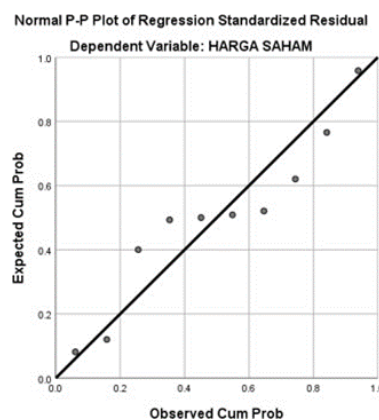
3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2021:66) asosiatif kausal merupakan rumusan permasalahan riset yang bersifat mempertanyakan tentang hubungan antara 2 variabel ataupun lebih. Dalam riset ini ada variabel independen (yang mempengaruhi) serta variabel dependen (dipengaruhi) yang bersifat sebab akibat. Artinya dalam penelitian ini mencari pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk. Adapun sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adaro Tbk berupa: Kepemilikan manajerial : Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk pada bagian laporan konsolidasi periode 2014-2023. Kebijakan Dividen : Pada website Indonesia Investments yang berisi Profil dan *Operational Highlights* Tahun 2014 - 2023. Harga Saham : Pada website investing.com di data historis PT Adaro Energy Tbk 2014 - 2023. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka metode ini diperoleh dari literatur, data BEI, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terlebih dahulu. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda dan alat bantu perangkat lunak terdiri dari Ms. Excel dan SPSS (*Statistical Product Service and Solution*). *Statistical Product Service Solution* merupakan program atau software yang digunakan untuk mengolah data statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Gambar 4.1 Diagram hasil uji normalitas

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan dari sebaran titik pada grafik diatas maka digunakan Normal (P Plot of Regression Standardized Residual) untuk membuktikan apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diatas bahwa titik atau bisa dikatakan data menyebar barada di area garis diagonal dan data yang menyebar tersebut mengarah kegaris diagonal tersebut. Artinya adalah data yang digunakan berdistribusi normal, dengan demikian persamaan regresi telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

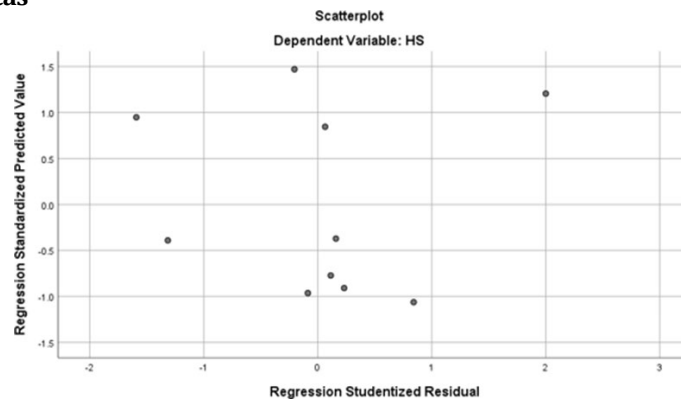
Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
						B	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3302.86	3292.925		-1.003	.349	-11089.391	4483.668						
KM	362.2179	211.449	.569	1.713	.130	-137.781	862.216	.556	.543	.538	.891	1.122	
KD	1.911	15.665	.041	.122	.906	-35.131	38.954	-.147	.046	.038	.891	1.122	

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel di atas masing-masing variabel dengan rincian Kepemilikan Manakerial dan Kebijakan Dividen masing-masing mempunyai nilai toleransi dan VIF yaitu 0,891 dan 1,122. Data menunjukkan bahwa nilai toleransi $0,891 > 0,10$ dan nilai VIF $1,122 < 10$. Oleh sebab itu, maka bisa disimpulkan bahwa didalam regresi tidak ada multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Diagram Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hasil uji dari gambar di atas membuktikan bahwa hasil sebaran titik tidak membentuk pola yang cukup jelas, titik tersebar secara acak diatas dan dibawah nol pada sumbu (Y). Ini menunjukkan dalam model metode regresi tidak ditemukan gangguan heteroskedastiisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji RunS Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	49.22651
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* senilai 0.737 > 0.05. seperti yang dibuktikan pada tabel 4.8 di atas. Karena gejala autokorelasi tidak ditemukan, maka analisis regresi dapat dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3302.861	3292.925		-1.003	.349	-11089.391	4483.668						
	KM	.362217	.211449	.569	1.713	.130	-.137781	.862216	.556	.543	.538	.891	1.122	
	KD	1.911	15.665	.041	.122	.906	-35.131	38.954	-.147	.046	.038	.891	1.122	

a. Dependent Variable: HS
 Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari hasil uji tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = (-3302,861) + (362,217)X_1 + (1,911)X_2$

Berikut ini adalah hasil dari model regresi linier berganda diatas yaitu :

1. Dengan nilai tetap (α) senilai -3302,861 kita dapat mengetahui bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen memiliki nilai sebesar 362,217 dan 1,911, sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham mempunyai nilai sebesar -3302,861
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial senilai 362,217 yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham namun tidak signifikan karena nilai sig = 0.103 > 0.05.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen bernilai positif senilai 1,991. Tetapi memiliki nilai sig = 0.902 > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Uji Hipotesis

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Secara Parsial)

		Coefficients ^a												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3302.861	3292.925		-1.003	.349	-11089.391	4483.668						
	KM	.362217	.211449	.569	1.713	.130	-.137781	.862216	.556	.543	.538	.891	1.122	
	KD	1.911	15.665	.041	.122	.906	-35.131	38.954	-.147	.046	.038	.891	1.122	

a. Dependent Variable: HS
 Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berikut Interpretasi hasil yang ditemukan dari analisis uji t pada tabel diatas sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Manajerial (X1) Terhadap Harga Saham (Y) Digunakannya uji t untuk menentukan apa Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Harga Saham secara parsial atau signifikan. Nilai Thitung = -1.003 dan nilai Ttabel = 2.228. dapat dilihat bahwa Thitung 1.713 < Ttabel 2.228 yang menunjukkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham secara parsial. Berikutnya dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,130 karena taraf signifikan (α) sebelumnya yaitu 0,05 maka nilai signifikan 0,130 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan pada PT Adaro Tbk
- b. Kebijakan Dividen (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Digunakannya uji t untuk menentukan apakah Kebijakan Dividen mempengaruhi Harga Saham secara parsial atau signifikan. Nilai Thitung = 0,122 dan Ttabel = 2,228 dapat dilihat bahwa Thitung 0,122 < Ttabel 2,228 yang membuktikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial.

Berikutnya dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,906 karena taraf signifikan α sebelumnya yaitu 0,05 maka nilai signifikan $0,906 > 0,05$. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan pada PT Adaro Energy Tbk.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Secara Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2346844.072	2	1173422.036	1.577	.272 ^b
	Residual	5207371.528	7	743910.218		
	Total	7554215.600	9			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), KD, KM

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel diatas, nilai Fhitung sebesar 1,577 sedangkan Ftabel ($\alpha = 0,05$) db regresi = 2 db residual = 7 yaitu senilai 4,737 karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu $1,680 < 4,737$ atau nilai signifikan. F ($0,272 > (\alpha = 0,05)$). Dengan ini bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Kepilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (r²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.557 ^a	.311	.114	862.502	.311	1.577	2	7	.272	1.306

a. Predictors: (Constant), KD, KM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel di atas kita bisa mengetahui besarnya nilai terhadap pengaruh variabel yang ditunjukkan adalah 0,311, kemudian Kebijakan Dividen = $r^2 \times 100\% = 0,311 \times 100\% = 31,1\%$, dengan ini kita dapat mengambil kesimpulan Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen memberikan pengaruh senilai 31,1% terhadap HS, sedangkan variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini memberikan pengaruh senilai 68,9%.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap harga saham

Dari hasil penelitian diatas mengenai tentang pengaruh antara Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Harga Saham (Y) didapatkan nilai $0,130 > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham secara signifikan. Sedangkan untuk hasil uji Thitung menunjukkan hasil Thitung $1,713 < T_{tabel} 2,228$. Sehingga h_a ditolak dan h_0 diterima maka tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham secara parsial. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham secara signifikan pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2014 - 2023. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Octaviani Mo'o, Marjam Mangantar, Joy Elly Tulung, 2018). MOWN berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Kebijakan Dividen (X2) terhadap Harga Saham (Y), didapatkan nilai signifikan senilai $0,906 > 0,05$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima. Yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham secara signifikan, sedangkan untuk hasil uji nilai Thitung menunjukkan hasil Thitung $0,122 < T_{tabel} 2,228$. Sehingga h_0 diterima dan h_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham secara parsial. Dengan ini dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada PT Adaro Energy Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang didukung oleh, (Pinkan Januari Rosadi, Anggun Anggraini, 2023). Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diperoleh hubungan Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kebijakan Dividen (KD), terhadap Harga Saham (HS) pada PT Adaro Energy Tbk periode 2014 - 2023. Dari uji *Analysis of variance* (Anova) yang telah dilakukan pada tabel diatas diperoleh Fhitung senilai 1,577 dengan tingkat signifikan sebesar 0,272, sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4,737. Dari hasil tersebut, nilai Fhitung sebesar 1,577 sedangkan Ftabel ($\alpha = 0,05$) db regresi = 2 db residual = 7 yaitu senilai 4,737 karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu $1,577 < 4,737$ atau nilai signifikan $F(0,272) > (\alpha = 0,05)$. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap HS. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta teori pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas mengenai. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu: (Octaviani Mo'o, Marjam Mangantar, Joy Elly Tulung, 2018). MOWN berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

5. PENUTUP

Hasil dari uji sebelumnya antara Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk 2014- 2023. Hasil dari uji sebelumnya antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa tidak ada ikatan yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2014-2023. Hasil dari uji sebelumnya membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Adaro Energy Tbk 2014- 2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2013. Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. Jurnal Manajemen, 3(2), 51-66.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hayati, Rina. 2020. Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli. <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-paraahli/>
- Herlambang, Susatyo. (2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, S. Pudjiastuti, E. (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irfani, R. dan Anwar, M,. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham. Jurnal STEI Ekonomi 28(1): 143-151
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(3).
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Der, Size, Dpr, Roe Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Raharjati, R. dan N. Setyowati. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 14(2): 89-99.
- Rosadi, P. J., & Aggraini, A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap harga saham. *RUBINSTEIN*, 1(2), 103-109.
- Sandu, S. dan Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siaputra, L., Adwin, S, A., (2010), "Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Tampubolon, M, P. (2013). *Manajemen keuangan (Finance management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media